

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Salah satu aspek manajemen yang memiliki sasaran langsung terhadap peningkatan mutu adalah manajemen kurikulum. Sanjaya berpendapat bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum bukan hanya dirumuskan untuk mencapai tujuan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.<sup>1</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>2</sup> Siagian dalam Atmodiwirio menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen kaitannya dengan kurikulum berarti sebuah sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.<sup>3</sup>

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas dimana kurikulum tersebut berorientasi

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 31.

<sup>2</sup> TIM Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2014), h. 191.

<sup>3</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), h. 18.

pada peserta didik, kurikulum dibuat sebagaimana dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar.<sup>4</sup>

Menurut Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin bahwa manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. mengingat peran kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan dengan sewenang-wenang tanpa menggunakan landasan yang kuat.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi kurikulum. Konsep kurikulum pada umumnya adalah mengubah dan memperbaiki mata pelajaran dalam kurikulum, dan menambah atau mengurangi muatan belajar.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan pengelolaan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode dan strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. oleh karena itu, kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga kurikulum bersifat dinamis.

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 57.

<sup>5</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 39.

## 2. Tujuan Manajemen Kurikulum

Upaya pelaksanaan manajemen kurikulum dalam proses pendidikan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Dengan demikian manajemen memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dengan baik.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun di lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat di minimalisir. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar yang perlu disesuaikan antara ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>6</sup>

### **3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan bagian penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum mengutamakan untuk merealisasikan antara kurikulum nasional (berdasarkan standar kompetensi) dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan

---

<sup>6</sup> Suhelayanti et al, *Manajemen Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), h. 22.

kurikulum yang integritas dengan peserta didik dan lingkungan sekolah berada.<sup>7</sup>

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.<sup>8</sup> Perencanaan merupakan proses awal dalam kegiatan manajemen yang akan memutuskan tujuan dan strategi pencapaiannya. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dicapai dimasa depan dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana proses mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Sedangkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>7</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press: 2012), h. 4.

<sup>8</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 55.

produktivitas pendidikan. produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisien dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan<sup>9</sup>.

Beane James dalam buku Oemar Hamalik mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>10</sup>

Perencanaan kurikulum adalah proses menetapkan rancangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada masa akan datang dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagai langkah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah, yaitu (1) menentukan tujuan, (2) mengidentifikasi bahan yang cocok, (3) pemilihan strategi belajar mengajar.<sup>11</sup>

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.

---

<sup>9</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), h. 141.

<sup>11</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), h. 71.

- 3) Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Merupakan gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum sebagai langkah awal dalam kegiatan manajemen memiliki tujuan dapat menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana yang diharapkan. Sehingga manajemen kurikulum berfungsi di setiap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

#### b. Implementasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan<sup>13</sup> implementasi kurikulum adalah suatu usaha untuk merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum merupakan tahapan rangkaian proses dalam melaksanakan tujuan dan kebijakan kurikulum pada proses kegiatan mengajar di sekolah, membuat siswa mampu menguasai keterampilan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Fathurrochman keberhasilan implementasi kurikulum berdasarkan pada proses perencanaan, penyusunan dan langkah penerapannya. Pada proses penerapan kurikulum, penyusunan kurikulum harus mampu mengerti akan dampak-

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 57-58.

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h 60-61.

dampak yang muncul dari hasil kurikulum, agar bentuk perilaku dapat dimunculkan dengan signifikan melalui bermacam tindakan bahkan dengan suatu pengembangan yang telah direncanakan dengan baik.<sup>14</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Haudi ada dua tingkatan dalam penerapan kurikulum di sekolah yaitu pada tingkatan sekolah yang memiliki peran ialah kepala sekolah serta guru yang berperan pada tingkatan kelas. Meskipun peran kepala sekolah dan guru berbeda, namun dalam pelaksanaan kurikulum selalu bersama mempertanggungjawabkan proses pelaksanaan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan upaya merealisasikan atau aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemegang peran utama dalam tingkatan sekolah dan guru sebagai pemegang peran dalam tingkatan kelas, meskipun demikian pelaksanaan kurikulum merupakan tanggungjawab bersama.

### c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang

---

<sup>14</sup>Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Sholeh Curup*, STAIN Curup, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 01, 2017, h. 92.

<sup>15</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 3.

sudah ditentukan, dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan.<sup>16</sup>

Evaluasi menurut Hopkins dan Antes yang dikutip oleh Mihmidaty merupakan pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan menurut Tyler evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian terhadap objek yang didasarkan pada hasil pengukuran (tes) dan hasil pengamatan.

#### **4. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum**

Menurut Dinn Wahyudin beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu :

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada

---

<sup>16</sup> Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874 Vol. 3 No. 1, Januari 2017.

<sup>17</sup> Mihmidaty Al Faizah Ya'coub dan Zahrotun Ni'mah Afif, *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist)*, (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), h. 24.

posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>18</sup>

## **B. Tinjauan tentang Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu adalah suatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat dan kegunaan, artinya harapan yang sesuai dengan kepuasan pemakai jasa layanan pendidikan.

Zamroni berpendapat bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan terus menerus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>19</sup> Mutu pembelajaran mengacu pada proses

---

<sup>18</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20-21.

<sup>19</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 57.

pembelajaran di lembaga pendidikan dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan serta harapan *stakeholder* pendidikan.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-faktor Utama dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, komponen yang terkait dengan faktor peningkatan mutu pembelajaran, yaitu :

- a. Persiapan dan motivasi siswa.
- b. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah.  
Peran guru untuk terlibat sebagai faktor utama sangat penting, oleh karena itu untuk memaksimalkan peran guru yaitu dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya, serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran siswa di sekolah.
- c. Kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.
- d. Sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 102.

<sup>21</sup> Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, h. 102-103.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan mutu yang baik dapat diperoleh melalui implementasi manajemen yang baik dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dan guru merupakan pemegang tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Guru sebagai peran utama yaitu sebagai ujung tombak di kelas yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dan proses pembelajaran.

### **C. Program ATM (*Al Fath Teaching Methods*)**

#### **1. Pengertian Program ATM**

Program ATM (*Al Fath Teaching Methods*) adalah metode khusus yang dikembangkan untuk membantu sekolah dalam penyelenggaraan pengembangan kurikulum guna mencapai target lulusan yang berkualitas.<sup>22</sup> program ATM merupakan program muatan lokal yang dikembangkan SMP Islam Al Fath sebagai layanan proses bimbingan belajar yang bersifat *continue* (terus-menerus) melalui pembiasaan setiap hari.

Program ATM dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa). Beberapa kegiatan pembelajaran program ATM meliputi ATM Bahasa Inggris, ATM Bahasa Indonesia, ATM IPA, ATM MM, dan ATM BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Program ATM lahir pada tahun 2014 di SMP Islam Al Fath. Pada awal mula program ini belum memiliki nama khusus namun sudah berjalan melalui kegiatan drilling soal-soal (ATM Bahasa Inggris, ATM Bahasa Indonesia, ATM IPA dan ATM MM). Namun seiring berkembangnya waktu untuk

---

<sup>22</sup> <https://smpislamalfath.sch.id/> diakses pada 12 Juli 2022 Pukul 08.12 Wib

mempermudah khalayak dalam mengenal keunikan proses pembelajaran dari SMP Islam Al Fath, maka nama ATM (*Al Fath Teaching Methods*) dicetuskan.

Program ATM pada tahun-tahun sebelumnya dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional (UN), melalui pembiasaan mengerjakan soal-soal setiap hari akan memudahkan siswa dalam menguasai materi-materi yang akan dihadapi saat ujian nasional (UN). Hal ini bertujuan agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan mengasah kemampuan siswa dalam menghadapi ujian agar tidak mencontek dan bertanggung jawab dengan hasilnya masing-masing.

Berdasarkan nama ATM tersebut banyak khalayak masyarakat yang mengenalnya dengan mudah. Program ATM dilaksanakan berpusat pada siswa dan hasil pengalaman belajar siswa selama sekolah, maka program ini dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan siswa yang sedang dihadapi pada zaman yang sedang dilalui. Karena ujian nasional sudah tidak berlaku lagi, maka program ATM dikembangkan untuk membentuk *soft skill* pada masing-masing siswa. Adapun kegiatan untuk membentuk *soft skill* tersebut meliputi *daily english*, *daily literasi* dan *daily numerasi*.

## **2. Manfaat Program ATM**

Program ATM memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah :

- a. Penguasaan numerasi, literasi dan karakter secara matang
- b. Menumbuhkan kemandirian siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu siswa tidak contekkan dan tidak perlu bimbingan belajar tambahan diluar sekolah)

- c. Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik
- d. Membentuk karakter siswa yang kuat yang dapat dibawa sampai ke jenjang sekolah lanjutan.<sup>23</sup>

#### **D. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program ATM (*Al Fath Teaching Methods*)**

Perencanaan kurikulum sebagai langkah awal dalam kegiatan manajemen memiliki tujuan dapat menghasilkan wujud kurikulum sebagaimana yang diharapkan. Sehingga manajemen kurikulum berfungsi di setiap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bentuk pembelajaran, yang kemudian dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan secara lahiriah. Kepala sekolah sebagai pemegang peran utama dalam tingkatan sekolah dan guru sebagai pemegang peran dalam tingkatan kelas, meskipun demikian pelaksanaan kurikulum merupakan tanggung jawab bersama.

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap objek yang didasarkan pada hasil pengukuran melalui tes dan hasil pengamatan. Sehingga evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes.

---

<sup>23</sup> <https://smpislamalfath.sch.id/> diakses pada 12 Juli 2022 Pukul 09.10 Wib

Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum berdasarkan pendapat Hasan dalam Rusman, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan.

### 3. Kemampuan guru dalam implementasi kurikulum

Kemampuan yang sangat penting dikuasai guru dalam upaya implementasi kurikulum adalah pemahaman esensi dari tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurikulum. Hal ini untuk memperjelas apakah tujuan tersebut diarahkan pada penguasaan ilmu, teori atau konsep, penguasaan kompetensi akademis dan kompetensi kerja pada kemampuan memecahkan masalah. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan penjabarannya, penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran).

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam upaya implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya implementasi kurikulum diperlukan sebuah komitmen dari semua pihak yang terlibat serta didukung oleh kemampuan profesional guru sebagai salah satu implementator dan salah satu penentu pencapaian mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses hingga hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>24</sup> Zamroni berpendapat bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan terus menerus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah (1) Perbaikan secara terus menerus, artinya pengelola lembaga pendidikan senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan harapan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat berubah maka pengelola lembaga

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4.

<sup>25</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, h. 57.

pendidikan diharapkan dapat mewujudkannya. (2) Menentukan standar mutu, artinya pengelola lembaga pendidikan perlu menetapkan standar mutu pembelajaran agar pembelajaran memiliki daya guna yang sesuai yaitu untuk mengoptimalkan produk pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar, pembelajaran pelajar aktif, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan.<sup>26</sup>

Program ATM (*Al Fath Teaching Methods*) sebagai proses pendidikan adalah metode khusus yang dikembangkan untuk membantu sekolah dalam penyelenggaraan pengembangan kurikulum guna mencapai target lulusan yang berkualitas. Program ATM merupakan program muatan lokal yang dikembangkan SMP Islam Al Fath sebagai layanan proses bimbingan belajar yang bersifat *continue*.

Program ATM dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa). Beberapa kegiatan pembelajaran program ATM meliputi ATM Bahasa Inggris, ATM Bahasa Indonesia, ATM IPA, ATM MM, dan ATM BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Manfaat yang diperoleh adanya program ini adalah penguasaan numerasi dan literasi siswa, menumbuhkan kemandirian dalam KBM, kualitas pendidik

---

<sup>26</sup> Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*, h. 102-103.

dan tenaga pendidik meningkat serta menguatkan karakter positif pada setiap siswa.